



Dampak Tawuran antar Pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta

Meisyifa Triandiva

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
a310200064@ums.tudent.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-06-2022

Disetujui: 30-03-2023

Kata Kunci:

Faktor;
Tawuran;
Pelajar;
SMK;
Budi Utomo.

Keywords:

Factor;
brawl;
Student;
SMK;
Budi Utomo.

ABSTRAK

Abstrak: Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang mengakibatkan para pelajar terlibat aksi tindak kekerasan tawuran antar pelajar dan untuk mencari tau solusi yang apa yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data studi ini berupa menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto, artikel, dan internet yang disesuaikan dengan objek penelitian. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian yang menyebabkan para siswa terlibat aksi tawuran. Dua faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal yang dialami oleh pelajar dan berpengaruh terhadap sifat dan karakter.

Abstract: *This scientific writing is made with the aim of knowing and identifying the factors that result in students being involved in violent acts of brawls between students and to find out what solutions are appropriate in overcoming this problem. This study uses a qualitative approach. The collection of data for this study was in the form of using the documentation method. The document method referred to in this study is photos, articles, and the internet which are adapted to the research object. The results and discussion in this study were grouped into two parts which caused the students to be involved in brawls. These two factors are internal and external factors experienced by students and influence the nature and character.*

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan saat ini sedang memasuki kondisi yang sangat memprihatinkan, khususnya untuk lembaga instansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ramainya peristiwa kenakalan remaja seperti tindak aksi tawuran yang dilakukan oleh sebagian remaja membuat keresahan tersendiri bagi sekolah maupun masyarakat. Remaja yang memasuki bangku SMK secara perkembangan melalui masa-masa pubertasi dan dimana masa mereka mencari jati diri. Masa remaja adalah masa peralihan untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa.

Syamsu Yusuf (2007) menjelaskan bahwa apabila identitas dirinya maka mereka akan mempengaruhi dalam perkembangan perilaku menyimpang, melakukan tindak kriminalitas, menutup diri dari keluarga maupun masyarakat. Salah satu contoh bentuk perilaku yang menyimpang dan bentuk perilaku kriminalitas ialah tindak aksi tawuran yang dilakukan oleh para pelajar. Menurut Kartono (2008) tawuran merupakan wujud dari perilaku deliquen atau penyimpangan tingkah-laku remaja yang bersifat anormatif dan dapat merugikan serta membahayakan diri pelajar itu sendiri dan orang lain. Tawuran antar pelajar merupakan bentuk keresahan sosial yang dilakukan sekelompok siswa. Kenakalan remaja masuk kedalam permasalahan soaial.

Di era digital yang pesat ini dan banyak juga tersebaranya profokasi dalam media sosial, para remaja yang tidak dapat mengelola emosinya, mereka cenderung mudah terpengaruh terhadap perkembangan media sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat dan perilaku mereka dalam bertindak sesuatu.

Tawuran merupakan fenomena perkelahian atau bentuk tindak kriminalisme yang dilakukan oleh sebagian pelajar atau suatu kelompok masyarakat. Kata tawuran sepertinya sudah tidak asing di dengar oleh masyarakat Indonesia. Tawuran antar pelajar merupakan suatu kegiatan perkelahian atau tindak kriminalitas yang biasanya dilakukan oleh sekelompok pelajar. Tindak penyimpangan ini biasanya disebabkan oleh masalah ledak-ledakan yang menjurus pada tindakan perkelahian. Pada dasarnya tawuran merupakan suatu perbuatan yang tidak dibenarkan. Fenomena perkelahian ini semakin marak dan menjadi tradisi semenjak terciptanya sekelompok geng yang di isi anak muda khususnya anak sekolah.

Umumnya tindak perkelahian ini terjadi di rumpun antar sekolah, umumnya terjadi tindak tawuran ini dikarenakan hal sepele dan emosi yang menggebu-gebu. Para remaja yang masih labil tingkat emosinya justru malah menanggapi masalah ini menjadi ajang masalah yang besar. Faktor permasalahan tersebut biasanya

bermula dari ejekan ataupun hanya ingin menenjurkan siapa yang paling hebat.

Tawuran yang dilakukan oleh para sekelompok pelajar tidak hanya dinilai sebagai bentuk permasalahan sosial, namun tindak penyimpangan ini juga masuk ke dalam permasalahan moral yang menyangkut sifat dan perilaku serta moral yang tertanam pada pelajar, yang dimana seharusnya untuk kaum terpelajar memiliki sifat dan karakter yang mencerminkan sebagai pelajar sekolah yang berakhlak baik.

Kondisi ini merupakan rintangan bagi lembaga sekolah terutama para tenaga pendidik untuk mengatasi permasalahan tawuran yang begitu meresahkan lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Dari peristiwa ini guru perlu mengawasi dan memperhatikan keadaan siswa, khususnya untuk mereka yang terlibat kasus tawuran.

Faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja umumnya anak SMK menurut pendapat Santrock adalah salah satunya dipengaruhi dari faktor identitas diri, kontrol diri, usia, dan jenis kelamin. Selain itu pengaruh kualitas lingkungan sosial dan pergaulan sangat berdampak besar bagi pribadi itu sendiri.

Dari latar belakang yang sudah dibahas oleh penulis, dapat di kelompokkan beberapa permasalahan yang akan diteliti: (1) faktor yang menyebabkan remaja terlibat aksi tindak kekerasan tawuran antar pelajar; (2) dari dampak kenakalan yang dilakukan oleh siswa apakah akan berpengaruh terhadap nilai sikap maupun nilai akademik mereka; dan (3) lalu dari faktor pendorong dan dampak dari tindakan tersebut, konsekuensi dan solusi yang akan diberikan sekolah untuk para siswa yang terlibat dalam perkelahian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong yang mengakibatkan siswa SMKN 1 Budi Utomo terlibat tawuran antar pelajar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menghadapi permasalahan ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsekuensi dan solusi yang dapat diberikan untuk para siswa yang terlibat aksi tindak kriminalitas tawuran antar pelajar.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2011) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Pada penelitian ini mengkaji dan memahami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Kajian ini menggunakan metode induktif, berdasarkan fakta di lapangan, yaitu dengan mempelajari kasus tindak kekerasan tawuran antar pelajar,

menganalisis dan menafsirkan fenomena tindak tawuran di kalangan pelajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tawuran selanjutnya ditarik kesimpulan dari fenomena sosial tersebut. Serta mencari alternatif solusi kebijakan yang akan diberikan sekolah kepada siswa yang terlibat.

Berdasarkan judul penelitian, objek penelitian adalah karakteristik siswa yang terlibat aksi kekerasan tawuran antar pelajar. Data dalam penelitian ini adalah faktor dan penyebab siswa terlibat dalam aksi tindak kekerasan tawuran antar pelajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode dokumentasi, dalam metode pengumpulan data ini, data yang peneliti gunakan merupakan foto, artikel, dan internet yang telah disesuaikan dengan objek kajian yang akan ditelaah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab

Maraknya fenomena penyimpangan sosial yaitu tawuran antar pelajar yang terjadi di SMKN 1 Jakarta Budi Utomo, perlu dipelajari dan diusut lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang mendorong para pelajar melakukan tindak aksi kekerasan berupa perkelahian, selain itu tindakan ini berdampak buruk bagi masyarakat sekitar dan pengguna jalan yang terkena imbas dari perkelahian pelajar antar sekolah ini. Selain itu tindak kekerasan ini juga merugikan fasilitas umum, beberapa fasilitas yang terdapat di sekitar tempat tersebut, rusak diakibatkan bentrok perkelahian yang diikuti oleh sebagian pelajar. Maka dari itu penelitian ini akan mengulas faktor apa saja yang mendorong para pelajar di SMKN 1 Jakarta Budi Utomo terlibat tindak aksi kekerasan tawuran antar pelajar.

a. Faktor Internal

1) Krisis identitas

Masa remaja adalah masa perubahan menjadi dewasa, dimana masa yang sulit dilalui untuk beberapa orang. Beberapa orang ada yang berhasil melawati masa ini dengan baik, dan sebagian lainnya terjebak dengan fase yang tidak baik. Di fase ini remaja mulai mencari jati dirinya, apabila di fase ini mereka tidak mendapatkan arahan dan bimbingan yang tepat, akan berdampak fatal, salah satunya mereka akan melakukan perbuatan atau penyimpangan seperti tindak kekerasan tawuran.

2) Emosi yang tidak stabil

Pengontrolan emosi yang tidak stabil akan mendatangkan aksi gegabah, dan biasanya tidak bisanya seseorang dalam mengontrol emosi akan berpengaruh terhadap sifat dan kelakuan yang dikeluarkan oleh orang-orang tersebut. Mereka yang tidak pandai mengelola

emosi biasanya akan melakukan tindakan yang membahayakan. Khususnya pada remaja yang tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik mereka cenderung akan melakukan penyimpangan atau kekerasan, salah satunya yaitu terlibat tawuran antar pelajar.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya kasih sayang dan bimbingan dari keluarga. Keluarga adalah fondasi utama terpenting terhadap tumbuh dan perkembangan seorang anak, keluarga mempunyai peran penting dalam membangun karakter dan sifat seorang anak. Karena itu baik-buruknya orang tua dalam mengasuh anak akan berdampak kepada kepribadian anak. Oleh karena itu anak yang tidak mendapatkan kasih dan bimbingan yang baik oleh orang tua, mereka cenderung menutup diri dan mencari jati dirinya sendiri tanpa arahan dan bimbingan dari sang orang tua, maka dari itu beberapa anak yang kurang kasih sayang mereka terjebak di fase "nakal" dikarenakan mereka tidak mendapatkan bentuk arahan, seperti hal apa yang boleh dilakukan dan hal apa yang harus dihindari, dimana fase ini mereka mulai melakukan sesuatu hal-hal menantang dan hal menyimpang, salah satu bentuk kenakalan yang mereka lakukan adalah aksi tawuran antar pelajar.

2) Pengaruh pergaulan dalam berteman. Setiap remaja memiliki karakter dan sifat yang berbeda, dan dari setiap perilaku dan karakter yang terbentuk merupakan cerminan dari lingkungan pertemanan atau pergaulan. Cukup banyak remaja yang terjebak ke dalam pergaulan yang tidak sehat sehingga sebagian dari mereka banyak yang terpengaruh ke dalam tindak perilaku menyimpang.

Lingkungan pertemanan adalah faktor yang paling berpengaruh besar dalam karakter dan perilaku remaja. Jika mereka berkembang dalam lingkungan yang buruk akan berdampak buruk juga terhadap kepribadian dan tingkah laku mereka, sebaliknya jika mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan yang positif mereka akan menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Apabila mereka yang terjebak di lingkungan pergaulan yang tidak sehat, mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan menyimpang, di sinilah para remaja akan melakukan tindakan mencoba-coba seperti halnya

perkelahian, merokok, minum-minuman keras, dan bahkan hingga terjerumus ke dalam narkoba. Biasanya faktor yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan tersebut hanyalah agar mendapatkan validasi atau pengakuan kalau mereka hebat/keren jika sudah melakukan tindakan tersebut. Faktor lainnya biasanya hanya sekedar untuk memenuhi hasrat remaja yang hanya sedang ingin mencoba-coba hal-hal menantang.

2. Dampak Yang Disebabkan

Tawuran yang dilakukan oleh para pelajar saat ini menjadi fenomena yang sangat meresahkan bagi masyarakat dan orang tua. Para remaja menjadi tidak terkontrol dan melakukan kegaduhan sehingga kondisi ini tidak terkondisikan seolah-olah nilai-nilai pendidikan dan norma-norma masyarakat yang telah ditanamkan sejak kecil hilang begitu saja.

Pengaruh yang disebabkan dari tawuran yang dilakukan oleh remaja, tidak hanya berdampak buruk kepada remaja itu sendiri, tindakan penyimpangan ini juga berdampak besar kepada beberapa objek atau pihak lainnya.

a. Bagi pelaku itu sendiri

Dampak dari tindak kekerasan tawuran yang dilakukan oleh sekelompok pelajar akan berpengaruh buruk bagi dirinya sendiri dan juga mempengaruhi keadaan fisik maupun psikis, walaupun dari kegiatan itu dapat memenuhi kepuasan hasrat bagi mereka, akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat yang justru akan menjerumuskan mereka ke dalam masalah yang besar. Dampak fisik yang diakibatkan dari tawuran itu biasanya cukup fatal. Dampak yang biasanya berupa luka-luka mulai dari luka ringan sampai luka fatal, bahkan ada beberapa juga yang meninggal dikarenakan terlibat tindak aksi perkelahian tersebut.

Seperti pada unggahan tribun news, "1 siswa SMKN 1 Budi Utomo tewas dibacok pada saat melakukan tindak kekerasan tawuran antar pelajar". Kejadian ini terjadi pada senin, 19 Mei tahun 2014 pada pukul 15.30 WIB. Tawuran tersebut terjadi antara pelajar SMK Budi Utomo dengan pelajar SMK Taman Siswa yang bergabung dengan SMK Poncol 65. Akibat dari perkelahian tersebut, seorang pelajar dari SMK Budi Utomo tewas dengan luka bacokan.

Seperti fenomena yang sudah di paparkan di atas adalah dampak fatal yang akan dialami siswa apabila terlibat dengan aksi tawuran antar pelajar. Selain merugikan diri sendiri, kematian yang diakibatkan tawuran juga akan berdampak kepada psikis orang tua, sehingga orang tua merasa

trauma ataupun sedih berkepanjangan karena kehilangan seorang anak. Namun Sunaryo (2001) menyatakan bahwa "belum adanya Undang-undang tentang pembinaan remaja dan anak-anak sehingga polisi terkendala dalam mengatasi aksi tawuran dikalangan pelajar".

b. Bagi sekolah

Tawuran antar pelajar juga berdampak terhadap sekolah, dari tindak aksi penyimpangan ini sekolah bisa saja mendapat penilaian yang buruk dari masyarakat/orang tua. Penilaian ini berpengaruh terhadap nama baik dan akreditasi sekolah. Apabila ketika sekolah mendapatkan penilaian yang buruk, dari situ sekolah tidak mendapatkannya kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut, dan dari situ sekolah mengalami kekurangan siswa dan mendapatkan kerugian.

c. Bagi masyarakat

Tawuran antar pelajar yang dilakukan oleh sekelompok pelajar akan berdampak pada ketertiban dan keamanan lingkungan sekitarnya. Tindak kekerasan ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja namun terjadi di tempat ramai akan publik seperti jalan raya dan pemukiman warga tinggal, sehingga pengaruh yang akan ditimbulkan sangatlah membahayakan bagi warga setempat dan pengguna jalan lainnya, selain itu tidak sedikit fasilitas umum yang telah rusak diakibatkan perkelahian tersebut.

Selain rusaknya fasilitas umum yang disebabkan oleh tawuran, dampak lainnya dirasakan oleh pengguna jalan lainnya, tidak sedikit pengguna jalan yang terkena luka-luka karena lemparan batu atau senjata tajam yang diakibatkan salah sasarannya dari aksi tawuran yang dilakukan oleh para sekelompok pelajar, bahkan dari mereka ada juga yang sampai meninggal dunia dikarenakan dampak perkelahian para pelajar ini.

d. Bagi keluarga

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh tuhan bagi orang tua, karena dengan itu anak merupakan tanggung jawab yang besar untuk orang tua. Keluarga sangat berpengaruh besar dalam melindungi anak. Dampak yang dirasakan keluarga dalam keluarga sangat besar apabila anaknya terlibat dalam tindak aksi kekerasan tawuran. Karena tawuran merupakan tindakan kekerasan yang sangat merugikan, dampak yang biasanya dirasakan oleh pihak keluarga merupakan kerugian materi, kerugian materi tersebut biasanya berupa pengobatan anak maupun pengobatan korban dari tindak tawuran tersebut, selain berupa pengobatan pihak

keluarga juga bertanggung jawab untuk mengganti fasilitas jalan yang rusak.

3. Konsekuensi dan Solusi

a. Konsekuensi

1) Yang diberikan oleh sekolah.

Tawuran antar pelajar tidak terlepas dari tanggung jawab sekolah, karena siswa yang terlibat tawuran berada pada masa pendidikan. Maka dari itu sekolah juga berperan dalam memberikan sanksi untuk siswa yang terlibat tindak aksi tawuran, karena tawuran yang dilakukan oleh para pelajar membawa nama instansi sekolah sehingga dapat berdampak buruk terhadap nama dan citra baik sekolah. Konsekuensi yang diberikan sekolah untuk para siswa yang terlibat tindak aksi kekerasan tawuran antar pelajar, biasanya berupa memberikan surat peringatan pertama sampai surat peringatan ketiga. Siswa yang dinyatakan terlibat perkelahian atau tindak tawuran resikonya akan dikeluarkan dari sekolah.

2) Hukum yang berlaku.

Indonesia merupakan negara hukum dan Indonesia merupakan negara yang kental akan norma-norma sosialnya. Perilaku tawuran merupakan perilaku pelanggaran hukum dan pelanggaran norma-norma sosial, maka dari itu barang siapa yang melanggar hukum akan diberikan sanksi. Untuk pelanggaran berupa kasus tawuran antar pelajaran akan diberikan sanksi hukum.

Dwi, dkk. (2007:135) berpendapat bahwa pemberian sanksi dalam sebuah kesalahan adalah salah satu bentuk penderitaan yang secara sengaja dibebankan kepada seseorang yang terbukti melakukan pelanggaran atau penyimpangan dalam norma sosial. Pemberian sanksi ini bertujuan agar seseorang tidak lagi melakukan pelanggaran dan penyimpangan terhadap normal tersebut.

b. Solusi

1) Peran guru BK

Guru mempunyai peran penting dalam menangani perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Peran guru tidak hanya sekedar mengajar namun guru berperan untuk mendidik dan membangun moral siswa. Peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar dilakukan dengan cara memberikan pemahaman diri peserta kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tau dan mengerti dampak apa saja yang akan terjadi apabila peserta didik terlibat aksi tawuran. Guru BK juga bertugas untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa agar siswa dapat menyalurkan waktu dan potensinya ke hal yang berguna dan terarah.

Mengingat potensi minat dan bakat para siswa sangatlah beragam, sekolah harus menyediakan wadah dan sarana untuk para siswa menggali dan mencari tau minat dan bakat mereka, sehingga hal itu memberikan alternatif kegiatan positif bagi mereka untuk mengisi waktu luang-nya.

Selain itu guru BK juga membuka ruang konseling agar siswa dapat mencurahkan permasalahan dan emosinya agar permasalahan tersebut dapat teratasi dan tersalurkan dengan baik. Ruang BK merupakan tempat aman bagi siswa untuk menceritakan segala keluhan dan permasalahan mereka, baik masalah internal maupun masalah eksternal yang dialami oleh siswa.

2) Peran keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam masa tumbuh kembang anak. Keluarga berperan dalam mengasuh dan membimbing anak agar terjauh dari masalah penyimpangan, salah satunya adalah tindak kekerasan tawuran antar pelajar.

Orang tua berperan penting dalam memberikan arahan kepada anak agar anak dapat membedakan dan memilih mana jalan yang baik dan tidak. Cara mengasuh orang tua juga akan berdampak kepada pola karakter anak maka dari itu anak perlu mendapatkan arahan dan kasih sayang.

Salah satu solusi yang dapat diberikan orang tua untuk mencegah anak terlibat aksi tawuran adalah dengan cara mendukung dan memfasilitasi anak untuk menyalurkan minat dan hobi mereka. Selain itu orang tua juga perlu membangun kepercayaan kepada anak agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan terbuka kepada orang tua.

D. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas telah di uraikan, telah ditemukan dua faktor yang menyebabkan tindak aksi tawuran antar pelajar. Faktor pertama yaitu faktor internal, faktor internal yang dialami pelajar dapat di kelompokkan menjadi dua penyebab yaitu: (1) krisis identitas; dan (2) emosi yang tidak terkontrol. Selanjutnya untuk faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) kurangnya bimbingan dan kasih sayang dari orang tua; dan (2) pengaruh pergaulan dalam berteman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur di panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan izin dan ridha-Nya, saya dapat menuntaskan karya tulis ilmiah yang berjudul "Dampak Tawuran Antar Pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta". Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah

Keterampilan Menulis, pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Saya menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Terima kasih tanpa bantuan dan bimbingannya, cukup sulit untuk saya menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Atika Sabardila, Dr. M.Hum selaku dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Menulis. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya selama satu semester. Berkat bimbingan tersebut saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan waktu yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Novianti Lorensia, Yugih Setyanto. 2018. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Guru dalam Menangani Siswa Bermasalah (Studi Hubungan Guru dan Siswa di SMK Negeri 1 Jakarta). *Jurnal Untar*, 2(2): 500-506.
- Dadan Sumara, Sahadi Sumaedi, Meilanny Budiarti Santoso. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2): 129 - 389.
- Shudra Elhesmi, Neviyarni, Indra Ibrahim. 2013. Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal ilmiah konseling*. 2(3): 7-15.
- Yulianti, Nanik. 2013. Mencegah Tindak Kekerasan dan Tawuran Antar Pelajar Melalui Pengembangan Program Pelatihan Social Perspective Taking di Sekolah. *Jurnal ilmiah psikologi*. 6(1): 1-35.
- Ulumudin, Ikhya. 2016. Kajian Fenomena Tawuran Pelajar Pendidikan Menengah. *Jurnal ilmiah demokrasi*. 15(2): 40-45. DOI: <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i2.8812>
- La Jamaa. 2013. Kekerasan dalam Rumah Tangga: Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter Anak dan Solusinya Perspektif Islam. *Jurnal Tahkim*. 9(1).
- Elisabeth Risky Puspitasari, Meilanny Budiarti Santoso. 2019. Pemulihan Kondisi Psikis Remaja Pelaku Tawuran antar Pelajar. *Jurnal Garuda*. 6(1) 33-45.
- Sudarilah. 2018. Peran Pendidikan dan Pengajaran Moral Bagi Peserta Didik Dalam Rangka Mengatasi Tawuran. *Jurnal Ilmiah Widaya*. 2(1).
- Ingtyas, Fatma Tresno. 2017. Peran Orangtua Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. 15(2): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8769>
- Muhadjir Darwin, Henny Ekawati, Fadlan Habib. 2017. Membangun Relasi Digital Antar Orang Tua Siswa Dengan Sekolah Dalam Penanggulangan Tawuran Pelajar Di Yogyakarta. *Jurnal Populasi*. 25(2): 1-23.